Jurnal Basicedu Volume 3 Nomor 1 Tahun 2019 Halaman 141- 145
JURNAL BASICEDU
Research & Learning in Elementary Education
https://jbasic.org/index.php/basicedu

PENGGUNAAN MEDIA PAPAN KARTU BHINEKA UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN SISWA PADA MATERI KERAGAMAN BUDAYA SISWA KELAS 4 SDN TLOGOMAS 2

Adelita Arifatur Putri[1], Trisakti Handayani[2], dan Mafruzah[3]

PPG PGSD FKIP Universitas Muhammadiyah Malang[1], SDN Tlogomas 2 Malang
e-mail : Adelita.putri24@gmail.com[1] , trisakti@umm.ac.id [2], Marfuzah80@gmail.com [3]

Abstrak
Latar belakang yang mendasari penelitian ini yaitu siswa yang kesulitan dalam memahami dan mengingat materi tentang keragaman budaya Indonesia karena materinya yang begitu banyak. Merujuk pada latar belakang tersebut penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan peningkatan aktivitas guru pada peggunaan media papan kartu bhineka untuk meningkatkan hasil belajar siswa, mendeskripsikan peningkatan aktivitas siswa selama menggunaan media papan kartu bhineka dalam pembelajaran, dan mendeskripsikan hasil belajar yang dicapai siswa sesudah penggunaan media papan kartu bhineka. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilakukan melalui dua siklus dan setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Pengumpulan data dengan lembar observasi guru dan siswa dan tes hasil belajar siswa. Teknik analisis data berupa data kualitatif dan kuantitatid. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas guru selama pembelajaran mengalami peningkatan selama dua siklus, pada siklus I persentase 78%, hasil ini meningkat pada siklus II dengan nilai persentase 89%. Sementara itu pada aktivitas siswa didapatkan persentase 79% pada siklus I sementara pada siklus II aktivitas siswa memperoleh persentase 88%. Perolehan nilai rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I didapatkan nilai 73,00 , sedangkan nilai ketuntasan klasikal kelas 74%. Hasil penelitian mengalami kenaikan pada siklus II dengan pemerolehan rata-rata nilai hasil belajar 84,16, dengan ketuntasan klasikal kelas 87%.
Kata Kunci : PPKn, Media Papan kartu bhineka, Hasil belajar

Abstract
The background of this research is the students get difficulties in understanding and remembering material about the diversity of Indonesian culture, because of the vast material. Based on the rationale above, this reseach aimed to describe the improvement of the teacher's activities during the implementation of bhinneka's board cards as a media to improve student's learning outcomes, and to describe student's learning achievment after the implementation of bhinneka's board cards as a media. This study used classroom action research. Acrried through two cycles and each cycles consisting of planning, implementation and observation, and reflection. Subject in this study were the four grade of SDN Tlogomas 2. The data collection techniques used in this reseacrh were teacher and student observation sheet and student's score in the test. Tha analysis technique to data compiled yhe form of qualitative and quantitative. The result showed that teacher activity during learning increased for two cycles, in the first cycle the percentage was 78% and increased in the second cycle with the percentage of 89%. While the activities of students get a percentage of 79% in the first cycle while in the second cycle student's activity gets a percentage of 88%. The average value of student learning outcomes in the first cycle was obtained by 73,00, while the classical completeness of the class was 74%. The result of the study increased in the second cycle with the acquisition of the average value of learning outcomes 84,16 with class completeness classical 87%.
Key Word : PPKn, bhinneka's board cards, learning outcomes

@Jurnal Basicedu Prodi PGSD FIP UPTT 2019

✉ Corresponding author :
Address :
Email : Adelita.putri24@gmail.com
Phone :

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)
ISSN 2580-1147 (Media Online)

PENDAHULUAN

PPKn adalah salah satu mata pelajaran yang dinilai sangat penting untuk diajarkan pada jenjang sekolah dasar. Dijelaskan dalam Permendiknas No.22 Tahun 2006 tentang standar isi bahwa pendidikan kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang difokuskan pada pembentukan warga negara yang mampu memahami dan melaksanakan hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang terampil, cerdas, dan berkarakter seperti yang telah diinstruksikan oleh Pancasila dan UUD 1945.

Melalui mata pelajaran PPKn ini, siswa sebagai warga negara dapat mengkaji pendidikan kewarganegaraan dalam forum yang dinamis dan interaktif. PPKn merupakan pendidikan tentang nilai-nilai yang sasarannya tidak hanya pengetahuan saja, namun lebih dari itu yaitu pada pembentukan sikap dan perilaku (Syam, 2011:108). Hal ini menunjukkan pentingnya peranan pembelajaran PPKn yang dilaksanakan di sekolah dasar. yaitu untuk meningkatkan mutu pendidikan, sehingga dapat membentuk sikap dan perilaku siswa menjadi pribadi yang baik. Sikap dan perilaku baik dapat berupa kepedulian terhadap orang lain yang terwujud dalam bentuk kasih sayang secara ikhlas mau membantu orang lain yang memerlukan. Sikap kepedulian ini dapat terjalin karena siswa telah menjunjung tinggi nilai keberagaman (Zuchdi, 2011:167)

Salah satu materi yang terdapat pada mata pelajaran PPKn yaitu keberagaman budaya. Keanekaragaman budaya Indonesia merupakan salah satu kompetensi dasar yang harus dikuasai oleh siswa kelas IV. Kompetensi ini penting artinya sebagai bekal dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara. Dengan kemampuan memahami keragamnan budaya yang ada di Indonesia siswa akan mampu mengenal, mengakui, dan menghargai beragam perbedaan budaya yang ada di Indonesia.

Keberagaman budaya Indonesia yang begitu banyak dan beragam menjadikan materi ini menjadi begitu luas sehingga mata pelajaran PPKn dianggap sebagai mata pelajaran yang bersifat konseptual dan teoritis. Hal ini mengakibatkan siswa merasa cukup hanya dengan mencatat saja. Kegiatan pembelajaran menjadi kurang serius dan dikerjakan sekedarnya, pelaksanaan kegiatan pembelajaran dirasa kurang menarik dan hanya sekedar untuk memenuhi formalitas saja. Tidak hanya itu Pengelolaan proses pembelajaran yang kurang efektif akan menyebabkan kurang bermaknanya konsep-konsep yang diajarkan. Selain itu, selama ini PKn masih dianggap sebagai pelajaran yang mementingkan hafalan semata, bukan untuk berpikir kreatif, kritis, dan analitis (Ananda, 2017: 22).

Hasil observasi yang telah dilakukan pada tanggal 8 Februari 2019 terlihat bahwa siswa mengalami kesulitan dalam hal memahami dan menghafal materi keragaman budaya yang begitu luas. Hal ini terlihat dari aktivitas siswa yang terlihat cenderung malas untuk mencari materi keberagaman yang begitu banyak ketika mengerjakan latihan soal. Guru sudah melakukan kegiatan pembelajaran dengan baik, seperti memberikan contoh-contoh keragaman disekitar siswa terlebih dahulu kemudian dilanjutkan dengan keragaman budaya yang lebih luas. Hanya saja memang siswa yang masih kurang memiliki motivasi dalam mempelajari materi tersebut.

Selain itu, berdasarkan wawancara yang sudah dilakukan dengan guru kelas IV-B SDN Tlogomas 2 Malang bahwa siswa juga memiliki kesulitan dalam menghafal materi-materi tentang keberagaman budaya indonesia seperti dari keragaman baju adat, rumah adat, alat musik khas, dan makanan khas daerah. Hal tersebut terlihat dari hasil belajar siswa pada kompetensi dasar tentang keberagaman budaya Indonesia yang belum maksimal. Sebagian besar siswa masih kesulitan mengingat keunikan-keunikan dari daerah-daerah lain selain daerah asalnya sendiri.

Idealnya materi keragaman budaya akan lebih mudah dipahami dengan menggunakan media yang sesuai. Seperti yang sudah diketahui, bahwa anak-anak pada usia 7-11 tahun masih berada pada tahap perkembangan kognitif operasional konkrit. Sehingga kemampuan berpikir mereka masih terbatas pada situasi nyata. Sehingga penggunaan media yang konkret akan dapat mempermudah mereka untuk menghafal.

Media papan kartu bhineka yang dipilih sebagai pemecahan untuk mengatasi permasalahan di kelas IV pada pembelajaran PPKn materi keberagaman budaya Indonesia. Media papan kartu bhineka ini bisa dikatakan sebagai permainan edukasi, karena tidak hanya dapat digunakan untuk bermain saja akan tetapi juga digunakan untuk melatih otak serta mengajarkan anak untuk dapat mengidentifikasi dengan baik. Oleh karena itu media papan kartu bhineka ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PPKn materi keberagaman budaya Indonesia.

Berdasarkan hal tersebut, perlu diadakan penyempurnaan dan koreksi dalam proses

pelaksanaan pembelajaran dengan penelitin tindakan kelas (PTK). Penelitian kolaborasi yang dilaksanakan oleh peneliti dan guru kelas IV SDN Tlogomas 2 ini berjudul *Penggunaan Papan Kartu Bhineka Untuk Menginkatkan Kemampuan Siswa Pada Materi Keberagaman Budaya Siswa Kelas IV SDN Tlogomas 2*. Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah yang diambil oleh peneliti adalah sebagai berikut : 1) Bagaimana aktivitas guru pada saat penerapan media papan kartu bhineka untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PPKn kelas IV SDN Tlogomas 2 ? 2) Bagaimana kegiatan siswa pada saat penggunaan media papan kartu bhineka untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PPKn kelas IV SDN Tlogomas 2 ?,dan 3) Bagaimana hasil belajar yang diperoleh siswa setelah penggunaan media papan kartu bhineka pada mata pelajaran PPKn kelas IV SDN Tlogomas 2 ?

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini yaitu penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan untuk mencermati kegiatan yang berencana dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas (Arikunto, 2010). Metode pada penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan kuantitatif. Diharapkan pelaksanaan penelitian ini dapat menjadi salah satu upaya untuk memperbaiki dan meningkatkan profesionalisme guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran yang lebih baik lagi terutama pada mata pelajaran PPKn dengan materi keragaman budaya Indonesia.

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan di SDN Tlogomas 2 Malang pada tanggal 13 Februari 2019 semester genap tahun ajaran 2018-2019. Subjek penelitian yaitu seluruh siswa kelas IV-B yang berjumlah 39 siswa, terdiri dari 19 siswa perempuan dan 20 siswa laki-laki. Tahapan penelitian mengikuti yang dikemukakan oleh Kemmis dan Mc Taggart (Dalam Riyanto, 2001) bahwa perencanaan dalam penelitian tindakan kelas ini menggunakan sistem spiral refleksi diri yang diawali dengan rencana tindakan, observasi, refleksi, dan perencanaan kembali yang merupakan dasar dari rencana pemecahan masalah.

Pemerolehan data pada penelitian ini menggunakan dua teknik, yaitu teknik tes dan teknik non tes. Pengumpulan data secara non tes dilakukan melalui observasi. Sedangkan. Pengumpulan data secara tes menggunakan soal evaluasi yang digunakan untuk melihat peningkatan hasil belajar melalui cara membandingkan nilai individu atau kelompok (Dasna, 2010:58). Alat pengumpulan data berupa instrumen observasi yang digunakan untuk mengetahui aktivitas belajar siswa dan kegiatan mengajar guru. Sedangkan sumber data penelitian akan diperoleh secara langsung dari hasil nilai atau respon siswa.

Indikator kesuksesan penelitian ini adalah : 1) persentase aktivitas guru dalam pembelajaran melebihi atau sama dengan 80%. 2) persentase aktivitas siswa dalam pembelajaran, lebih dari atau sama dengan 80%. 3) ketuntasan belajar klasikal emnjadi indikator keberhasilan dalam penelitian ini. KKM yang ditetapkan oleh guru dan peneltii adalah 75. Siswa dikatakan tuntas apabila berhasil memperoleh nilai diatas atau sama dengan 75.

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Sebelum melaksanakan langkah pada siklus I, peneliti melaksanakan wawancara dan observasi terlebih dahulu. Kegiatan ini dilakukan untuk mengetahui kesulitan serta mengamati proses kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan siswa pada kelas IV-B SDN Tlogomas 2 Malang. Hasil dari observasi dan wawancara menunjukkan bahwa sebagian besar siswa kelas IV-B mengalami kesulitan pada mata pelajaran PPKn materi keragaman budaya Indonesia. Hal ini dapat dilihat dari hasil nilai siswa yang masih belum maksimal sehingga perlu adanya tindakan untuk meningkatkan hasil siswa pada materi tersebut. Total ketuntasan yang didapat secara keseluruhan hanya 44% terdiri 17 siswa mendapatkan nilai diatas KKM dan 22 siswa mendapatkan nilai dibawah KKM dari keseluruhan siswa yang berjumlah 39 siswa dengan rata-rata nilai yang didapat hanya 67,57.

Setelah peneliti menemukan permasalahan dalam pembelajaran PPKn pada materi keragaman budaya Indonesia, kemudian peneliti melakukan tahapan siklus I yang dimulai dengan membuat perencanaan sebagai berikut : menetapkan waktu penelitian, menggarap rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), menyiapkan media pembelajaran, menyusun lembar kegiatan peserta didik (LKPD), lembar penilaian, dan lembar observasi untuk aktivitas guru dan siswa. Setelah kegiatan perencanaan sudah siap, peneliti melanjutkan tahapan pelaksanaan pembelajaran menggunakan media papan kartu bhineka (PIKABHI). Pada waktu pelaksanaan ini juga dilakukan pengamatan atau observasi oleh guru dan teman sejawat dengan berpedoman pada lembar pengamatan guru dan siswa yang sudah dibuat sebelumnya.

Tahapan pelaksanaan sendiri terdiri dari aktivitas guru dan siswa serta hasil belajar. Pada siklus I baik aktivitas guru dan siswa serta hasil belajar sudah menunjukkan hasil yang baik meskipun belum mencapai kriteria ketuntasan yang sudah ditetapkan. Berikut adalah data yang didapat dari siklus I

Tabel 1. Hasil Siklus I

No	Data	Hasil
1.	Aktivitas Guru	78%
2.	Aktivitas siswa	79%
3.	Hasil Belajar	74%

Tabel 1 memperlihatkan bahwa hasil dari pelaksanaan siklus I masih belum mencukupi kriteria kelulusan yang sudah dibuat. Namun, dalam pelaksanaannya seluruh indikator aktivitas guru sudah dilaksanakan. Demikian juga dengan indikator aktivitas siswa. Demikian juga hasil belajar siswa yang belum memenuhi kriteria ketuntasan yang sudah ditetapkan, dari 39 siswa terdapat 10 siswa yang belum memenuhi KKM dan 29 siswa sudah memenuhi KKM. Meskipun sudah terbilang baik namun rata-rata nilai secara klasikal masih belum memenuhi KKM yaitu 73.

Berdasarkan hasil yang didapatkan pada siklus I yang belum memenuhi kriteria ketuntasan yang telah dibuat, maka peneliti akan melakukan tahapan siklus II sebagai penyempurnaan untuk hasil yang lebih baik dari siklus I. Kegiatan awal yang dilakukan hampir sama dengan siklus I yaitu perencanaan yang dimulai dengan menetapkan waktu penelitian, merancang rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), membuat media pembelajaran, menyusun lembar kegiatan peserta didik (LKPD), lembar penilaian, serta lembar pengamatan aktivitas guru dan siswa.

Perbedaan siklus I dan siklus II yaitu pada indikator yang digunakan. Indikator pada siklus I yaitu mengidentifikasi bebagai bentuk keragaman suku bangsa di Indonesia. Sedangkan indikator pada siklus II yaitu menunjukkan berbagai bentuk keragaman suku bangsa di Indonesia. Berdasarkan kedua indikator tersebut dapat kita ketahui bahwa pada siklus I menggunakan kata kerja operasional ranah kognitif CI. Sedangkan indikator pada siklus II menggunakan kata kerja operasional ranah kognitif C2.

Selanjutnya, setelah langkah perencanaan selesai dilanjutkan dengan tahap pelaksanaan kegaitan pembelajaran dengan menggunakan media papan kartu bhineka (PIKABHI). Pada saat pelaksanaan ini juga akan dilakukan observasi yang berkaitan dengan aktivitas guru dan siswa sesuai dengan pedoman yang sudah dibuat sebelumnya. Observasi ini dilakukan oleh guru dan teman sejawat. Hasil dari pelaksanaan siklus II adalah sebagai berikut :

Tabel 2. Hasil siklus II

No	Data	Hasil
1.	Aktivitas Guru	89%
2.	Aktivitas siswa	88%
3.	Hasil Belajar	87%

Data yang didapat dari pelaksanaan siklus II menunjukkan bahwa aktivitas guru memiliki persentasi 89%, yang berarti mengalami peningkatan sebanyak 11% dari siklus I yang hanya memiliki presentasi 78%. Demikian juga dengan data aktivitas siswa yang mengalami peningkatan sebanyak 9% dari siklus I yang memiliki persentase 79% menjadi 88%.Hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan dari siklus I yang memiliki presentase 74% mengalami kenaikan sebesar 13% menjadi 87%. Kenaikan peresntase dari ketiga data tersebut dapat dilihat dari diagam berikut :

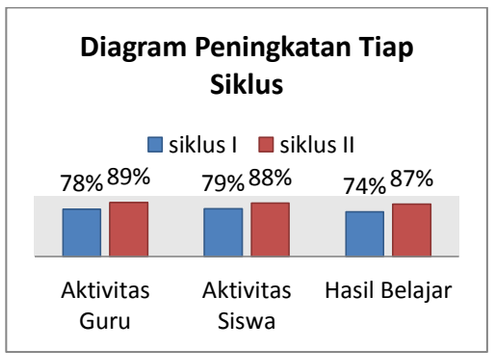

Diagram diatas menunjukkan bahwa pada siklus II data yang didapatkan sudah memenuhi kriteria ketuntasan minimal yang sudah ditetapkan, yaitu diatas 80%. Demikian juga dengan hasil belajar individu siswa. Dari 39 siswa, 34 siswa sudah memenuhi KKM dan 5 siswa belum memenuhi KKM meskipun nilai yang didapatkan sudah baik. Rata-rata nilai klasikal juga meningkat sebanyak 11,16% dari siklus I dengan nilai rata-rata klasikal 74 meningkat menajadi 84,16 pada siklus II.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil dari analasis data yang sudah dilakukan dalam penelitian ini mengenai

penggunaan media Papan Kartu Bhineka untuk meningkatkan kemampuan siswa pada materi keragaman budaya siswa kelas IV SDN Tlogomas 2, didapatkan kesimpulan sebagai berikut :

1) Penggunaan media Papan Kartu Bhineka dalam pembelajaran PPKn materi keragaman budaya Indonesia dapat menaikkan aktivitas guru dari siklus I hingga siklus II sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
2) Pemakaian media Papan Kartu Bhineka dapat meningkatkan aktivitas siswa dari siklus I hingga siklus II pada pembelajaran PPKn pada materi keragaman budaya Indonesia sehingga dapat menaikan hasil belajar siswa.
3) Penggunaan media pembelajaran, yaitu Papan Kartu Bhineka menunjukkan hasil bahwa terjadi peningkatan dari hasil belajar siswa. Pencapaian ini dapat diamati dari rata-rata nilai hasil belajar siswa sebelum penelitian sampai pada siklus II yang memperlihatkan peningkatan dalam materi keberagaman budaya Indonesia.

Berdasarkan dari hasil penelitian yang menunjukkan bahwa dengan menggunakan media Papan Kartu Bhineka pada mata pelajaran PPKn materi Keberagaman budaya Indonesia dapat meningkatkan aktivitas guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa pada tes yang sudah dilakukan maka peneliti memiliki beberapa saran sebagai berikut :

1) Peran guru dalam pembelajaran sangatlah penting, terutama dalam peningkatan keaktifan siswa dalam pembelajaran. Oleh karena itu penggunaan inovasi-inovasi baru dalam pembelajaran akan sangat membantu siswa agar merasa antusias dan semangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan.
2) Guru harus bisa mengoptimalkan penggunaan media dalam pelaksanaan pembelajaran, hal ini didasari oleh hasil penggunaan media pembejaran Papan Kartu Bhineka yang sudah menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Ananda, Rizki. 2017. Penggunaan Media Audio Visual untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Siswa Kelas IV SD Negeri 016 Bangkinang Kota. *Jurnal Basicedu*, 1(1), 21–30.

Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : PT Asdi Mahasatya.

Asmani, Jamal Ma'mur. 2011. *Tuntunan Lengkap Metodologi Praktis Penelitian Pendidikan.* Jogjakarta: Diva Press.

Darmiyati Zuchdi. 2011. *Pendidikan karakter dalam perspektif teori dan praktik*. Yogyakarta: UNY Press.

Daryanto. 2011. *Media Pembelajran*. Bandung: Sarana Tutorial Nurani Jiwa.

Depdiknas.2006. *permendiknas No 22 tahun 2006 tentang standar isi*. Jakarta: Depdiknas

Maslukhah, Khusnul. 2013. Penggunaan Media Puzzle untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Pada Siswa Kelas V. SDN Klantingsari 1 Tarik Sidoarjo. *JPGSD*, 1(2), 1-8.

Sudjana, Nana dan Ahmad Rivai. 2010. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta